

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, dunawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkn kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut (Ihsan, 2010: 2).

Pendidikan pada dasarnya juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada suatu lingkungan tertentu, yang biasanya disebut dengan

interaksi pendidikan, yakni saling mempengaruhi diantara keduanya. Di samping itu, pendidikan juga diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi ke arah yang positif. Pendidikan bukan semata-mata mengembangkan ranah kognitif tetapi harus pula mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik. Dalam arti konkret pendidikan harus mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan. Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Elaine B. Johnson menyatakan bahwa : *“Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka”* (Naim,2009: 15).

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah SWT. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut :

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

135. Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas konsep dasar pendidikan dan pembelajaran bidang studi bersangkutan serta penerepannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Usman (1994: 1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Mulyasa (2007: 26) bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja ber kriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Depdiknas (2004: 7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut (Naim, 2009: 56) kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi mengajar. Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi seperti mengabaikan tentang pemberian (Tujuan pembelajaran khusus) TPK, memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Padahal

seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru yang cenderung kurang disiplin dalam menyiapkan materi-materi pembelajaran secara matang sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan.
2. Kompetensi seorang guru yang cenderung kurang tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penggunaan alokasi waktu tidak mencukupi.
3. Di lembaga pendidikan ini, kompetensi mengajar guru tampaknya belum terlaksana secara maksimal, hal ini nampak sekali terlihat ketika pemerintah pada tahun ini mengadakan sertifikasi kelayakan seorang guru, yang mana tidak ketinggalan juga dilakukan sertifikasi kelayakan terhadap guru-guru yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka terlihat jelas sekali kenyataanya hampir semua guru-guru yang mengikuti sertifikasi tersebut banyak yang tidak lulus dalam ujian sertifikasi kelayakan bagi seorang guru.
4. Demikian pula buku penunjang pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung kurang lengkap, masih ada guru yang cenderung menggunakan metode yang kurang variasi padahal dalam program telah dicantumkan.

5. Kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menjadikan manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri “**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 584), kompetensi dapat diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan

atau memutuskan suatu. Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya (mata pencaharian, profesinya) mengajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 377). Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Fakhrudin, 2010: 20).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses usaha membimbing, mengarahkan dan menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertaqwa.

3. Mengelola Pembelajaran

Mengelola proses belajar merupakan kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 1997: 19).

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan judul skripsi **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri”** merupakan penelitian tentang kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menarik minat dan mampu

melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian tugas guru bukan hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja yang dapat mengembangkan daya pikir dan nalarnya, tetapi lebih jauh dan luas dari pada itu yakni mendidik dan membina peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang ada tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem, yaitu Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya Sekolah Dasar yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
- b. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Sekolah Dasar.
- c. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang terdahulu, maka penulis akan memeparkan skripsi yang terdahulu dalam pokok bahasannya relevan dengan rencana penulisan skripsi ini, adalah

1. Nurkhalishah (UMS: 2003) dalam Tesisnya yang berjudul “ *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Medan* “ menyimpulkan mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Faiz Burhanudin (UMS: 2006) dalam skripsinya yang berjudul “ *Kompetensi Guru dalam Bidang study Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kudus Tahun 2005* “ memaparkan kompetensi guru berdasarkan acuan yang di keluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan teknis yang terdiri dari 10 indikator kompetensi guru dari Buku Menjadi Guru Profesional Karya Drs. Moh. Uzer Usman Tahun 1990.

3. Annik Winarni (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008) dalam penulisan skripsinya yang berjudul “ *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Godean* “ memaparkan tentang kompetensi pedagogic guru, yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi perancangan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran, kompetensi evaluasi hasil belajar, kmpetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir kompetensi pengembangan peseta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang di milikinya ([http ://digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)).
4. Hanifah Lubis (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008) dalam penulisan skripsinya yang berjudul “ *Study Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 88 Jakarta* “ menjelaskan tantang kompetensi guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran serta mengetahui pelaksanaan evaluasi pembalajaran pendidikan agama islam.(<http://www.pdf-search-engine.com>).

Jadi jelas berbeda dengan yang penulis bahas, karena penulis akan membahas mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran. Yang mencakup kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga skripsi ini masih

benar-benar asli dari penulis yang akan dibahas nantinya, walaupun ada kesamaan mungkin cuma beda dari segi objek penelitian.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah :

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari segi penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati (Moleong, 2000: 35).

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam usaha meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono yang terdiri dari seluruh dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

b. Obyek

Spradley (1980: 45) menjelaskan “semua situasi social terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan. Dapat dipahami bahwa satu situasi sosial itu terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, aktor-aktor (pelaku) dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian ini.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem Kecamatan Jatisrono dalam usaha meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran.

2. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang sebagai berikut:

- 1) Data pokok tentang usaha meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem.
- 2) Data penunjang, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:
 - a). Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem.

b). Keadaan guru.

c). Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 1998: 114). Untuk mendapat sumber data-data di atas, baik data pokok maupun data penunjang, maka penelitian ini mengambil sumber data, yaitu:

1). Sampel (Responden)

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan, dalam menentukan sifat sebagaimana cirri-ciri yang dikehendaki (Nazir, 1988: 25). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem.

2). Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf TU, para guru, para siswa dan semua yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini :

1). Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1998: 145).

Teknik ini digunakan untuk menggali data penunjang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pelem dan semua pihak yang dapat memberikan informasi tentang usaha meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran.

2). Observasi

Yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998: 147).

Teknik ini digunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan.

3). Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisa data yaitu digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang terkumpul di analisa secara diskriptif dengan cara induktif yaitu berfikir dengan analisa pengetahuan khusus yang menghasilkan pemecahan masalah (Suryabrata, 1985: 93).

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah dan penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Kompetensi Guru Dalam Mengelola Pembelajarann: Landasan teori menjelaskan tentang bagaimana kompetensi guru yang di dalamnya berisikan Pengertian kompetensi guru, Macam-macam kompetensi, Kedudukan guru pendidikan agama Islam, Profesionalisme guru pendidikan agama Islam, dan kompetensi guru dalam pembelajaran yang mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB III : Gambaran umum lokasi SD Negeri 1 Pelem yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana, serta laporan yang berisi tentang bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Pelem.

BAB IV : analisis data. Dalam bab ini berisikan laporan penelitian yang berisikan tentang bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Pelem.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asef Umar, Fikrudin. 2010. *menjadi guru favorit*. Yogyakarta: DIVA press.
- Depag. (1995). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad Ihsan, Haji. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 1996. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurkhalisah. 2003. *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Medan*. UMS.

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 1994. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sudirman. 1999. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryosubroto. B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, cet. I.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.